

EFEKTIVITAS DISPLAY KARTU KATA DI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4–5 TAHUN DI SPS MAWAR MERAH

Esih Koryasih¹, Agustin Hamidah², Rita Intan Anggraeni³

¹²³ Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail : koryasih302@gmail.com. hamidahnmuji@gmail.com. ritaintan66@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of reading skills in children aged 4-5 years. This is because the learning process at SPS Mawar Merah does not yet use attractive classroom displays. With classroom displays, children are motivated to learn to read. Effective classroom displays, such as letter cards with pictures and words, are a tool for improving the reading skills of 4-5 year old children at SPS Mawar Merah. Improvements can be seen in each cycle. The percentage of increase in children's reading ability in the Pre-Action stage, Post-Action Cycle I increased by 30%, Post-Action Cycle II increased by 61%, and the achievement of research actions reached 94% in children aged 4-5 years at SPS Mawar Merah Sukabumi, West Java. The average of the research indicators for reading ability reached 94% of all students.

Article History

Submitted: 4 September 2025

Accepted: 7 September 2025

Published: 8 September 2025

Key Words

Effectiveness, Class Display, Reading Ability

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan anak dalam membaca pada usia 4 – 5 th. Di karenakan peroses belajar di SPS Mawar Merah belum menggunakan display kelas yang menarik, dengan adanya display di kelas, anak termotifasi untuk belajar membaca. Media display kelas yang efektif dengan mendisplay kartu huruf yang ada gambar dan kata merupakan alat untuk anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4 – 5 Tahun di SPS Mawar Merah. Peningkatan dapat dilihat pada setiap siklus. persentase peningkatan kemampuan membaca anak tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I meningkat 30 % Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II meningkat 61 % dan capaian tindakan penelitian mencapai 94 % pada anak usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi Jawa Barat. Rata rata dari indikator penelitian kemampuan membaca mencapai 94 % dari keseluruhan peserta didik.

Sejarah Artikel

Submitted: 4 September 2025

Accepted: 7 September 2025

Published: 8 September 2025

Kata Kunci

Efektivitas, Display kelas, Kemampuan Membaca.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Saat ini, banyak negara, termasuk Indonesia, memberika.n prioritas tinggi dalam pelaksanaan pendidikan dasar. Anak-anak berusia antara tujuh dan dua belas tahun diwajibkan untuk menyelesaikan pendidikan dasar. Anak tersebut berada pada tahap anak usia dini hingga anak usia dini di tingkat sekolah dasar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) huruf c dan d menyatakan :” bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; bahwa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem

Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Guru dapat menggunakan media permainan dalam pelajaran membaca mereka untuk membantu anak-anak kecil belajar mengenali huruf, antara lain. ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dan belajar baik secara mandiri maupun berkelompok, serta dengan cara tradisional. Guru mempunyai peran yang sangat menonjol dalam kegiatan belajar, khususnya dengan menyusun rangkaian kegiatan belajar yang telah direncanakan sebelumnya untuk diikuti oleh anak-anak.

Kondisi yang obyektif Perlu dicari cara untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 4-5 tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi, karena kemampuan membaca anak-anak di sana masih rendah. Penelitian ini dilakukan atas dasar rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak SPS Mawar Merah Sukabumi pada anak usia 4 – 5 tahun.

.Sesuai permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas display kartu Kata di kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4 - 5 tahun di SPS Mawar Merah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Efektifitas display kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4 - 5 tahun di SPS Mawar Merah”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- Apakah membaca permulaan dapat meningkat melalui display kartu kata pada anak usia 4 - 5 tahun di SPS Mawar Merah?.
- Bagaimana display kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 4 - 5 tahun di SPS Mawar Merah?.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

“pengertian membaca Mr. J’S Blog (2009) mengutip dari beberapa pendapat di antaranya dari: 1) Kolker (1983:3) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak. 2) Suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni efektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif Juwandi 5 mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak. 3) Rosenblatt dalam Tompkins, (1991: 267) berpendapat bahwa membaca merupakan proses transaksional. Proses membaca berdasarkan pendapat ini meliputi lngkah-langkah selama pembaca mengkonstruk makna melalui interaksinya dengan teks bacaan. Makna tersebut dihasilkan melalui proses transaksional. Dengan demikian, makna teks bacaan itu tidak semata-mata terdapat dalam teks bacaan atau pembaca saja.”(Juwandi 2020)

“Beberapa para ahli modern mengemukakan pentingtingnya membaca untuk anak usia dini, antara lain : a. Thomson (1970) yang dikutip oleh Budihastuti (1983:37) dalam Hawadi menyatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak-anak duduk di TK. Adapun alasannya adalah : (1) Pada masa ini rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan; (2) Mereka sudah lebih siap menerima hal-hal yang dilihatnya di sekolah; (3) Keterikatan anak pada hal-hal yang konkrit semakin berkurang, dan sebaliknya kemampuan mereka berkembang menjadi lebih abstrak.

Untuk itulah, anak sudah dapat dilibatkan pada simbol-simbol. Rasa ingin tahu anak yang berkembang pada usia TK, dan kematangan anak yang sudah mulai baik sehingga berkembang menjadi lebih abstrak merupakan alasan bahwa anak TK sudah tepat untuk mulai belajar membaca. b. Menurut Montessori dalam Susab Feez (2010:31), anak usia 4½- 6 tahun berada pada masa peka untuk belajar membaca, karena telah memiliki kesiapan membaca atau an emerging interest in reading. c. Papalia (2014:263) menyatakan bahwa membaca bagi anak adalah salah satu cara paling efektif untuk literasi. d. Brashear (1988) dalam Bachrudin Musthafa(2008:2-3) menyatakan bahwa perkembangan literasi dini (emergent literacy) merupakan proses belajar membaca dan menulis secara informal dalam keluarga yang pada umumnya bercirikan seperti demonstrasi baca-tulis, kerjasama yang interaktif antara orang tua dan anak, berbasis kebutuhan sehari-hari dan dengan cara pengajaran minimal tetapi langsung (minimal direct). Selanjutnya dikatakan perkembangan literasi merupakan bagian dari proses perkembangan”. (E. S. Herlina 2019).

” Menurut Tadkiroatun Musfiroh, ada dua metode membaca permulaan yaitu linear dan whole language. Pada dasarnya dua metode yang dikemukakan dua tokoh tersebut adalah sama yaitu: 1. Membaca dari bawah (bottom up) atau juga disebut linear yaitu membaca dari yang sederhana ke yang lebih rumit. Hal ini juga ditegaskan oleh Slamet Suyanto bahwa salah satu metode pembelajaran membaca yang dikenal adalah metode fonik yaitu mengeja huruf demi huruf saat membaca atau menulis kata. 2. Membaca dari atas ke bawah (top down) atau Whole language yaitu anak belajar melalui pemahaman bentuk utuh. Anak belajar secara umum mengenali kata secara utuh kemudian memaknainya. Lebih lanjut diungkapkan bahwa pada metode whole language anak tidak boleh dikenalkan abjad namun kata secara utuh (Nurbiana Dhieni, dkk, 2012).”(Ramadanti and Arifin 2021)

b. Hakikat Membaca

“Prof. Leo fay (1980) mantan presiden IRA (International Reading Asociation) pernah meyakinkan para koleganya dengan sebuah kalimat yang berbunyi, To read is to possess a power for transcending whatever physical human can muster. Kemudian Hartoonian, salah seorang politikus AS, saat dia diwawancarai oleh seorang wartawan, apa yang harus dilakukan bangsa Amerika untuk mempertahankan supremasinya sebagai negara adidaya yang disegani oleh bangsa-bangsa lain di kolong langit ini, dirinya menjawab, If me want to be a super power we must have individuals with much higher levels of literacy (jika kita menginginkan menjadi bangsa adidaya kita harus memiliki lebih banyak lagi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam hal literasi atau baca-tulis). dikatakan oleh Farr (1984) adalah kegiatan membaca: Reading is the heart of education. Kalau mau menjadi insan terdidik, orang harus membaca. Tidak ada orang terdidik tanpa melalui membaca. Hal yang sama juga dikatakan oleh Adler (1967), seorang pendidik yang buku-bukunya dirujuk orang di mana-mana. Dia mengatakan Reading is a basic tool in the living a good life. Membaca merupakan alat utama agar seseorang dapat menggapai kehidupan yang baik, demikian katanya. Sedangkan Roijakers (1980), juga salah seorang pakar pendidikan, mengaitkan peranan membaca dengan pengembangan karier seseorang. Menurutny,

hanya melalui kegiatan membaca yang layak orang akan dapat mengembangkan diri dalam bidangnya masing-masing secara maksimal serta akan selalu dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi di sekelilingnya”.(Harras 2014)

c. Manfaat Membaca

“Jerome S. Bruner adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif yang mengakui belajar adalah untuk mempertahankan dan mentransformasikan informasi secara aktif. Sebagai tokoh kognitivisme, belajar bukanlah hanya pembentukan tingkah laku yang diperoleh karena pengulangan hubungan S-R dan adanya reward dan reinforcement tetapi merupakan fungsi pengalaman-pengalaman perceptual dan proses kognitif yang mencakup ingatan, retensi, lupa, pengolahan informasi, dan sebagainya. Menurut Bruner (Hawa, 2014) proses pembelajaran akan berkualitas bila peserta didik melalui tiga tahap yaitu pertama, tahap enaktif. Enaktif merupakan langkah kegiatan sebagai proses pertama peserta didik dalam belajar konsep.”(Purnomo 2022)

d. Factor Pendukung dan Penghambat Membaca

“faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan tersebut. Hasil temuan yang didapatkan yakni: Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah antara lain: 1) komitmen Kepala Sekolah yang baik untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, 2) peran para guru dan peserta didik serta komponen sekolah yang lain dalam menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah. 3) Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku di perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1) minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan. 2) minat membaca peserta didik yang rendah, dan 3) kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.”(Putri, Susilawati, and Sukron 2021)

e. Jenis jenis membaca

“Pertama, Membaca Nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya. Karena membaca nyaring mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, maka membaca nyaring sering juga disebut membaca teknik. Sebagai contoh membaca nyaring adalah membaca cerita, membaca puisi, membaca berita dan sebagainya Kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring. Membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dan hati-hati dibangun dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informative.”

“Kedua, Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik.”(Suparlan 2021)

2. Kartu

a. Pengertian Kartu

Kartu bergambar sering dikenal dengan sebutan *education card*. “Flash Card adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh *Glenn Doman*, seorang dokter ahli bedah otak dari *Philadelphia, Pennsylvania*”. “cara penyampaian pembelajarannya melalui bermain dan disesuaikan dengan keinginan anak. Peneliti memilih metode Glenn Doman

yaitu dalam proses pembelajarannya melalui bermain flash card atau kartu kata, dan untuk menunjang kegiatan belajar membaca anak. Penerapan flash card atau kartu kata yang sangat singkat dan cepat dalam metode Glenn Doman, merupakan nilai tambah bagi saya untuk memilih metode ini sebagai solusi, karena mengingat konsentrasi anak sekolah dasar tidak lebih dari 15 menit.”(Sawitri, Maryono, and Noviyanti 2023).

Gambar-gambar pada kartu bergambar dikelompokkan-kelompokan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, huruf, dan sebagainya. Sesuai uraian diatas maka kartu bergambar dapat disimpulkan kartu bergambar yang dilengkapi kata dan memiliki dua sisi depan dan belakang. Pada dasarnya, kartu gambar digunakan untuk mengajarkan anak-anak cara menghafal dan menyimpan informasi. Karena metode ini melatih otak kanan untuk mengingat kata-kata dan gambar untuk meningkatkan kosakata dan literasi anak.

1. Display

“Display yaitu usaha mendorong perhatian dan minat konsumen pada toko atau barang dan mendorong keinginan membeli melalui daya tarik penglihatan langsung (direct visual appeal). M.Tohar (2000:50) berpendapat bahwa menempatkan barang merupakan hal yang penting terutama penempatan barang dalam windows display, interior display, dan exterior display.”(Juatmiko, Tedjakusuma, and Patariato 2013)

Display kelas adalah pemasangan suatu benda atau barang yang di tata secara rapih dan menarik di ruangan kelas, yang menyajikan informasi materi yang akan di ajarkan kepada anak. Tujuannya untuk memperindah tampilan lingkungan belajar, memfasilitasi anak dalam peroses pembelajaran yang efektif dan efisien, dan memotivasi anak dalam belajar.

Fungsi display kelas adalah 1) Meningkatkan motivasi anak untuk belajar, 2) Memfasilitasi anak dalam memahami pembelajaran yang penyajiannya secara visual dapat membantu anak memahami bacaan yang komplek, 3) Dengan display kelas yang menarik mempermudah guru untuk memberikan materi pembelajaran, 4) Anak anak dapat langsung mengakses sumber belajar karena secara tidak langsung dapat melihat sumber belajar yang di display, 5) Menciptakan tempat belajar yang rapih dan kondusif dengan display yang rapih anak akan nyaman belajar.

“Display kelas membantu guru agar punya kemampuan mendesain kelasnya karena display kelas merupakan perencanaan mengajar, guru tidak harus punya bakat seni, dengan mengetahui dan memahami materi display dan memasangnya di tempat yang tepat.”(Chatib 2013)

B. Model Tindakan

1. Pengertian Action Research / Penelitian Tindakan

“PTK ialah penyelesaian masalah dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Apakah PTK merupakan satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran? PTK bukanlah satu-satunya cara, tetapi menjadi cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk mencapai tujuan atau hasil akhir tersebut. Cara lainnya adalah penelitian jenis lain (eksperimen, studi kasus dan lain-lain), evaluasi, inovasi, penambahan dana, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan lain sebagainya.”(Prihantoro and Hidayat 2019)

Menurut Kurt Lewin (dalam McTaggart, 1993), “penerapan temuan penelitian adalah bagaimana teori dan praktik berhubungan satu sama lain dalam ilmu-ilmu sosial. Lewin menegaskan bahwa penekanan penelitian tindakan-masalah sosial khusus-adalah titik terkuatnya.”

Kemmis bahkan mengklaim bahwa dengan menggunakan metode ilmiah, teori dan tindakan bisa hidup berdampingan. Stephen M. Corey (1949, 1952, 1953) adalah tokoh riset aksi dan aktor

sosial (Levin, 1952). Penelitian tindakan untuk guru, atau penelitian tindakan kelas, pertama kali digunakan olehnya. Menurut Prof. Supardi (2006: 104), “penelitian tindakan dapat dilihat sebagai semacam studi reflektif kolaboratif, partisipatif, dan spiral yang bertujuan untuk meningkatkan sistem, teknik kerja, proses, isi, keterampilan, dan keadaan.”

“ Penelitian tindakan, di sisi lain, merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang keadaan dan metode yang dilakukan secara kooperatif” menurut Grundy (1995). "Penelitian tindakan dilakukan oleh orang-orang yang ingin melakukan sesuatu, untuk memperbaiki keadaan mereka sendiri," klaim Sagor (1992). Calhoun (1994), seperti spesialis lainnya, mengklarifikasi bahwa “penelitian tindakan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan presentasi organisasi.” Menurut McTaggart (1997), “action research adalah studi refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta ilmu sosial dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pekerjaan mereka diimplementasikan dan untuk mempengaruhi lingkungan.”

Menurut temuan tersebut di atas, class action, juga dikenal sebagai action research, didefinisikan sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran yang terjadi dalam kelompok atau ruang kelas melalui persiapan, observasi, penilaian, dan refleksi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada dunia pendidikan anak usia dini dan perkembangan kemampuan membaca permulaan, dengan display kartu kata yang menarik harapannya anak-anak termotivasi untuk terus belajar, mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, dengan metode yang tepat pasti hasilnya akan lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4 – 5 tahun. Dapat bermanfaat secara teori maupun secara langsung dapat dirasakan atau pertis, tujuan ini dapat mencakup. 1) Menemukan pengetahuan baru. 2) Pengujian benarnya pengetahuan yang sudah ada untuk perkembangan teori baru. 3) Memahami masalah dalam pembelajaran. 4) Inovasi yang baru dalam belajar. 5) Informasi baru dalam pembelajaran. 5) Membrikan sumbang pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam media pembelajaran

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SPS Mawa pada anak usia 4 -5 tahun pada 10 anak yang terdiri 4 anak laki laki dan 6 anak perempuan

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan pada setiap siklus sesuai waktu penelitian yang telah di tentukan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Agenda Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Jadwal Kegiatan	April				Mei				Juni			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Persiapan												
2. Pelaksanaan Pra-Siklus												
3. Pelaksanaan Siklus I												

alat peneliti yang diberikan oleh peneliti. Peneliti melihat sejauh mana penguasaan guru menggunakan kartu bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah”

3. Observasi

Observasi dan tindakan dilakukan secara bersamaan. Informasi yang disatukan pada titik ini mencakup informasi tentang bagaimana rencana dan tindakan telah dilakukan, serta pengaruh penggunaan kartu bergambar. Para peneliti melihat seberapa banyak penggunaan kartu kata bergambar menaikkan tingkat membaca anak-anak di kelas SPS Red Rose, yang berusia antara 4 dan 5 tahun.

4. Refleksi

Menurut oleh *Muslihuddin (2010:77)* “Refleksi merupakan kegiatan memproses data merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari, dianalisis, dan disintetis. ”Peneliti dapat menilai keberhasilan persiapan, pelaksanaan, dan observasi dengan merefleksikan temuan mereka. Jika kecakapan membaca tidak tercapai, ulangi dengan melanjutkan ke langkah berikutnya. Setiap siklus studi class action ini dinilai berhasil jika jumlah siswa di SPS Mawar Merah yang berusia 4-5 tahun yang mulai membaca bertambah akibat kartu gambar yang diperlihatkan di kelas.

3. Rancangan Tindakan

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari mahasiswa berusia empat sampai lima tahun di SPS Mawar Merah menjadi dasar dari pembelajaran kolaboratif berbasis kelas ini, yaitu praktis, situasional, dan kontekstual. Dimungkinkan untuk melakukan tindakan berulang dengan penyesuaian untuk meningkatkan kapasitas membaca awal karena kepala sekolah, instruktur, dan peneliti selalu bekerja untuk mendapatkan hasil terbaik melalui metode dan proses yang efisien.

4. Rancangan Tindakan

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari mahasiswa berusia empat sampai lima tahun di SPS Mawar Merah menjadi dasar dari pembelajaran kolaboratif berbasis kelas ini, yaitu praktis, situasional, dan kontekstual. Dimungkinkan untuk melakukan tindakan berulang dengan penyesuaian untuk meningkatkan kapasitas membaca awal karena kepala sekolah, instruktur, dan peneliti selalu bekerja untuk mendapatkan hasil terbaik melalui metode dan proses yang efisien.

5. Desain dan Prosedur Tindakan

1. Desain Tindakan

Penelitian class action merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seorang peneliti tindakan kelas adalah seorang guru yang melakukan penelitian untuk meningkatkan lingkungan belajar di bawah pengawasannya. Penelitian tindakan kelas bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan terkait langsung dengan keadaan di tempat kerja. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran yang dijadwalkan di kelas.

Sedangkan menurut Suharsimi (Arikunto, 2006:3) “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Penelitian ini mengungkapkan tentang pembahasan membaca permulaan melalui kartu bergambar. Penelitian ini berdasarkan atas apa yang menjadi permasalahan di tempat peneliti dalam penelitian tersebut. Permasalahan yang ada pada usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah yaitu kurangnya angka keberhasilan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini melibatkan anak-anak SPS Mawar Merah usia 4-5 tahun dari bulan April hingga Juni 2025. Dilakukan oleh para peneliti.

2. Prosedur Tindakan

Banyak model PTK yang dapat digunakan dalam pendidikan. Ringkasnya, PTK memiliki empat tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pra Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data awal dan tindakan apa yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan selanjutnya. Sebuah proses penelitian ilmiah kehilangan arah dan makna tanpa tahap ini.

6. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini disebut sukses jika ada peningkatan kemampuan membaca permulaan. Adapun tolak ukur keberhasilan peneliti apabila telah mencapai minimal 75% atau $\geq 70\%$ dari jumlah siswa yang diteliti tentang membaca permulaan pada anak usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah

7. Teknik Pengambilan Data

1. Definisi konseptual

- Membaca permulaan yakni pola bahasa yang di ajarkan secara terpadu dengan gambaran tulisan dan pengalaman pada huruf dan menghubungkan dengan bunyi.
- Kartu bergambar adalah Media yang berbentuk kartu bertuliskan sesuai gambar yang terdapat dalam kartu.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan kartu flash untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Permainan kartu kata bergambar memungkinkan guru menilai kemampuan membaca anak. Meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah salah satu tugas yang menjadi perhatian penelitian class action. Kemampuan membaca permulaan dapat diidentifikasi melalui langkah - langkah berikut : a) Memberi kesempatan membaca satu paragraf dengan durasi waktu tertentu. b) Menghitung jumlah kata yang dapat diucapkan/ dibacanya dengan baik dalam durasi waktu tertentu.

3. Kisi-kisi Instrumen

Para peneliti menerapkan teknik demonstrasi untuk meningkatkan membaca awal masa kanak-kanak melalui penelitian tindakan kelas. Alat ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang mereka butuhkan.

Kisi-kisi pedoman instrumen yang disusun oleh peneliti mengacu pada perkembangan membaca permulaan anak.

(Kisi-kisi Instrumen)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	No Butir
Tahapan Kemampuan membaca permulaan penggunaan media kartu kata	Anak dapat menyebutkan huruf Vokal	Kemampuan anak memahami huruf vocal	1
	Anak dapat menyebutkan huruf Konsonan	Kemampuan anak memahami konsonan	2
	Anak dapat menunjukkan huruf sesuai gambar	Kemampuan anak menunjukan huruf sesuai	3

		gambar yang di sebutkan guru	
	Anak dapat mencari huruf awal sesuai gambar	Kemampuan anak mencari huruf awal sesuai gambar	4
	Anak dapat mencocokkan gambar dengan kata	Kemampuan anak mencocokkan gambar dengan kata	5

4. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Teknik Observasi

Pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan siswa di kelas selama kegiatan belajar mengajar termasuk permainan kata merupakan tujuan pengamatan dengan menggunakan metode ini.

b. Tes

perbuatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman anak pada materi membaca permulaan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan informasi dengan melihat dan mendokumentasikan laporan atau catatan mahasiswa. Data tentang bakat dan pertumbuhan pembelajaran siswa ditemukan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, seperti dalam penelitian ini.

5. Validasi Instrumen

Sepanjang keseluruhan proses penelitian, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mencirikan status perkembangan kemampuan membaca dini anak-anak di SPS Mawar Merah antara usia 4 dan 5 tahun. Saat mengumpulkan data untuk penelitian, dikonsultasikan data kuantitatif.

Alat yang digunakan untuk observasi aktifitas guru dan anak berupa skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

1 % - 25% = Kurang

Analisis ini digunakan untuk menghitung nilai total yang diperoleh anak-anak, yang dinyatakan dengan perhitungan Sujiono (2009: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Nilai Keseluruhan yang diperoleh anak

N = Jumlah skor maksimal

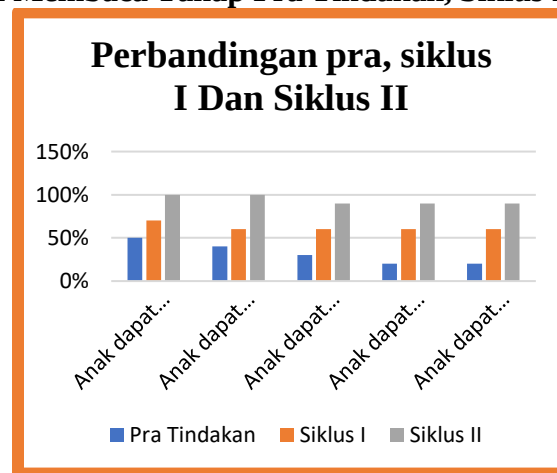
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Kemampuan Membaca	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Anak dapat menyebutkan huruf Vokal	50%	70%	100%
2	Anak dapat menyebutkan huruf Konsonan	40%	60%	100%
3	Anak dapat menunjukkan huruf sesuai gambar	30%	60%	90%
4	Anak dapat mencari huruf sesuai gambar	20%	60%	90%
5	Anak dapat mencocokkan gambar dengan kata	20%	60%	90%
	Rata rata	32%	62%	94%

Tabel 8 merangkum perbandingan observasi persentase peningkatan kemampuan membaca anak pada tahap pre-action, setelah action siklus pertama meningkat sebesar 30%, setelah action siklus kedua meningkat sebesar 61%, dan setelah research action mencapai 94% pada anak usia 4-5 tahun. tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi, Jawa Barat.

Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kemampuan membaca anak tahap PraTindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I meningkat 30% Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II Hasil dari pelaksanaan tindakan Siklus II Pertemuan ke lima diperoleh sebanyak 100% dengan berkembang sesuai harapan (BSB) dengan indikator anak dapat menyebutkan huruf vokal, sedangkan pada indikator menyebutkan huruf konsonan, 100% dengan

kriteria berkembang sesuai harapan (BSB) dan pada indikator anak menunjukkan huruf awal sesuai gambar 90% atau berkembang sesuai harapan (BSB) sedangkan pada indikator anak dapat mencari huruf sesuai gambar 90% atau berkembang sangat baik (BSB) dan pada indikator anak mencocokkan gambar dengan kata 90% atau berkembang sangat baik (BSB) meningkat 61 % dan capaian tindakan penelitian mencapai 94 %. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca dapat meningkat menggunakan display kartu kata bergambar pada anak usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi Jawa Barat.

Temuan pada penelitian ini adalah kegiatan membaca pada pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Semua anak berpartisipasi dalam siklus kedua latihan membaca kartu kata gambar. Dengan demikian, anak menjadi lebih energik dan kompetitif.
- 2) Suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sehingga, hampir semua anak menjadi lebih fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah refleksi, peneliti dan instruktur menghentikan studi pada siklus dua pada anak usia 4-5 tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi Jawa Barat. Hal ini karena memenuhi indikator peneliti.

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti di SPS Mawar Merah untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui menggunakan kartu kata bergambar yang di display di kelas, dapat disimpulkan bahwa :

- Kemampuan membaca dapat meningkat memakai kartu kata bergambar setelah dilakukan tindakan selama dua siklus pada anak usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi Jawa Barat.
- Menggunakan Kartu Kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 4 – 5 tahun di SPS Mawar Merah Sukabumi Jawa Barat terbukti dengan terjadinya peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan Ke dua yakni membaca anak tahap PraTindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I meningkat 30 % Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II meningkat 61 % dan capaian tindakan penelitian mencapai 94 % sehingga persentase peningkatan kemampuan membaca pada anak melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

B. Implikasi

Implikasi menggunakan kartu kata bergambar yang didisplay dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca anak :

- Melalui metode ini bagi pengembangan keilmuan pada Jurusan PAUD dalam rangka meningkatkan kemampuan membacapermulaan anak sejak dini. Jurusan PAUD dapat mengembangkan kegiatan, materi, metode dan media dalam materi perkuliahan dan dapat menjadi titik awal untuk mengungkap tentang bagaimana mengoptimalkan perkembangan anak. Sehingga perkembangan membaca anak dapat berkembang baik. Juga dapat menghasilkan pendidik yang memahami perkembangan dan kemampuan anak usia dini.
- Memberikan gambaran untuk guru dan pihak sekolah tentang bagaimana media kartu kata bergambar dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak sejak dini.
- Kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dasar pada anak usia 4-5 tahun Kartu kata bergambar mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Mengajarkan

kemampuan membaca awal membutuhkan banyak strategi, seperti latihan membaca pemula.

C. Saran

Setelah mengetahui begitu besarnya peran media kartu kata bergambar terutama membaca permulaan, maka penulis menyarankan:

1. Bagi Sekolah

- Sekolah dapat meningkatkan bangunan, infrastruktur, dan pemrograman, terutama dalam pemanfaatan teknik pembelajaran dan media.
- Sekolah dapat mendukung para guru untuk mengembangkan dan membuat kreatifitas dalam menerapkan berbagai metode dan membuat berbagai macam media pembelajaran.
- Sekolah mengadakan pendidikan tambahan baik berupa seminar maupun pelatihan guna meningkatkan kreatifitas para guru dalam mengajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, pendidik, mediator, dan pembuat kebijakan, kepala sekolah diharapkan terbuka dan mendukung semua kebutuhan pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Mereka juga harus terbuka menerima kritik yang membangun dari siapa pun untuk meningkatkan masa depan sekolah.

3. Bagi Guru

Guru harus menggunakan tampilan kartu kata gambar untuk membuat latihan peningkatan keterampilan membaca. Sesuai dengan gagasan tersebut, guru dapat membuat materi pembelajaran membaca yang menarik dan menyenangkan. Anak-anak harus terus-menerus mendapatkan perhatian dan dorongan verbal dan fisik dari guru mereka.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berperan aktif dalam setiap pembelajaran perkembangan membaca menggunakan kartu kata bergambar dengan, sehingga dapat tercapai secara maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dan inovasi yang menarik siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- berkembang lebih baik lagi dengan konsep perencanaan pembelajaran yang lebih baik .
- Peneliti berpikir penelitian ini akan menginspirasi penelitian lebih lanjut dengan menggunakan faktor, tempat, dan kondisi baru.
- Harapan peneliti yang terakhir adalah semoga penelitian ini menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat untuk digunakan kembali pada periode penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arja, Indra Juwita. 2020. "Pengembangan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercakap-Cakap Pada Ra Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko." *Al-Bathsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Isla* 4(1).
- Artana, I Ketut. 2015. "Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca." *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 1(1).
- Chatib, Munif. 2013. *Kelasnya Manusia*. Kaifa.
- Harras, Kholid A. 2014. "Hakikat Dan Proses Membaca." *Hakikat Dan Proses Membaca* 1(1): 56.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5(4): 332–42.
- Herlina, Mutia Nanda, and Fahmi Fahmi. 2018. "Peningkatan Mengenai Huruf Hijaiyah Melalui

- Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Assa'dah Serang-Banten)." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 15–26.
- Ikawati, Erna. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini." *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 1(02).
- Indonesia, Republik. 2022. "Undang-Undang Ri. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>.
- Juatmiko, Enggal, Ritawati Tedjakusuma, and Pierre Patariantio. 2013. "Pengaruh Display Dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toserba Bintang 9 Sidoarjo." *STIE Mahardika Surabaya*.
- Juwandi, Dahi. 2020. "Pembelajaran Membaca Dengan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas Viii Smpn 7 Cimahi)." *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris* 9(2): 1. doi:10.34010/apollo.v9i2.3955.
- Nanda, Indra. 2021. "Pengertian Penelitian Tindakan Kelas." *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* 1: A1-dq.
- Nurhidayah, Intan, Effy Mulyasari, and Babang Robandi. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(4): 42–51.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1): 49–60.
- Prihatin, Yulianah. 2021. "Processes and Obstacles in Learning Reading Understanding Using the KWLA Strategy." *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1): 36–46.
- Purnomo, Fazrul Sandi. 2022. "Teori Belajar Bruner Dan Keterampilan Membaca Pemahaman." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 46–50.
- Putri, Rilsa, Wiwik Okta Susilawati, and Muhammad Sukron. 2021. "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 1(2): 109–12.
- Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. 2021. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan." 4(2): 173–87.
- Sawitri, Mita, Maryono Maryono, and Silvina Noviyanti. 2023. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Metode Glenn Doman Berbantuan Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sd." *Jurnal Muara Pendidikan* 8(2): 465–72.
- Suparlan, Suparlan. 2021. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Fondatia* 5(1): 1–12.